

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses yang normal dan alamiah mulai dari konsepsi sampai bayi lahir. Periode kehamilan dihitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) sampai dengan hari pengkajian. Jika di hitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 sampai minggu ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu, minggu ke-28 sampai minggu ke-40 (Sari et al., 2022). Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang didalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Megasari, 2019).

Selama kehamilan wanita memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam dirinya. Karena Perubahan tersebut umumnya menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran bagi sebagian besar ibu hamil. Salah satu ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III adalah sering buang air kecil. Keluhan sering BAK sering dialami oleh ibu hamil trimester I dan III, hanya frekuensinya lebih sering pada ibu hamil trimester III (Sari et al., 2022). Berdasarkan Jurnal Involusi Kebidanan, di Indonesia jumlah ibu hamil yang mengalami sering kencing sekitar 50% (Rahmawati et al., 2016). Berdasarkan Jurnal Sistem Kesehatan tahun 2015, jumlah keluhan sering kencing

pada ibu hamil yang tidak bisa menahan BAK yaitu sebesar 37,9%, sedangkan yang terjadi pada usia kehamilan lebih dari 28 minggu yaitu 17,5% (Gusrianty et al., 2014). Ibu hamil yang mengalami sering kencing biasanya akan lebih sering ke kamar mandi untuk buang air kecil. Terkadang pada ketidaknyamanan sering kencing ini kebanyakan ibu yang kurang memahami bahwa dirinya sedang mengalami sering kencing yang fisiologis. Kehamilan dengan keluhan sering kencing merupakan keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil pada trimester III (Damayanti, 2019).

Buang air kecil merupakan suatu proses alami tubuh untuk membuang racun, zat limbah atau sisa metabolisme, dan cairan berlebih dari dalam tubuh. Biasanya seseorang dapat buang air kecil sebanyak 6–8 kali sehari. Namun, ibu hamil trimester III akan merasa lebih sering ingin buang air kecil. Hal ini sering membuat sebagian ibu hamil dapat buang air kecil hingga kurang lebih 10 kali dalam sehari. Keluhan sering kencing ini juga biasanya bisa muncul di waktu tertentu, ibu hamil biasanya mengalami sering kencing pada malam hari, sehingga dapat mengganggu waktu istirahat ibu hamil (Walyani, 2017).

Berdasarkan data register di PMB “LP” jumlah kunjungan ANC dalam tiga bulan terakhir dari bulan September sampai November tahun 2022 sebanyak 42 orang, yang terdiri dari 16 orang TM I, 14 orang TM II dan 12 orang TM III. Dan dari 12 ibu hamil trimester III, 5 orang(41,6%) mengeluh sering kencing, 3 orang (25%) mengeluh sakit punggung, 2 orang(16,6%) mengeluh kram pada kaki, dan 2 orang(16,6%) tanpa keluhan. Dilihat dari data diatas keluhan yang banyak dirasakan oleh ibu hamil trimester III adalah sering kencing.

Ketidaknyamanan sering kencing yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Kemudian janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil. Sering kencing ini biasanya bisa muncul diwaktu tertentu, misalnya di malam hari, sehingga dapat menyebabkan ibu kurang tidur karena ibu harus bangun di malam hari untuk kencing (Tyastuti, 2016).

Selain dapat mengganggu istirahat ibu, keluhan sering kencing dapat memungkinkan kondisi celana dalam mengalami lembab karena sering cebok setelah BAK dan terkadang daerah vagina yang basah tidak langsung dikeringkan. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka dapat terjadi pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan lecet maupun infeksi pada daerah tersebut, sehingga selama masa kehamilan kebersihan pada organ reproduksi terutama daerah vagina kebersihannya sangat penting dijaga (Megasari, 2019). Jika terus dibiarkan pada daerah sekitar vagina maka kemungkinan akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa panas, gatal, muncul kemerahan, nyeri, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak dan dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi sehingga pada saat bayi lahir terdapat sariawan pada mulutnya dan yang terburuk adalah bayi lahir prematur (Hutahean. S, 2013). Selain dapat berpengaruh pada bayi, infeksi saluran kemih dapat mempengaruhi persalinan seperti pertumbuhan janin yang terhambat, persalinan kurang

bulan, untuk itu guna mengatasi masalah yang mungkin timbul maka harus dilakukan ANC secara komprehensif oleh tenaga kesehatan (Megasari, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang dialami ialah dengan memperhatikan kebersihan daerah genitalia yaitu selalu keringkan daerah genitalia setiap habis cebok, Sering buang air kecil bisa membuat kondisi daerah kelamin menjadi lembab, oleh karena itu ibu hamil harus tetap menjaga kebersihan pada daerah kelamin seperti mengeringkan dengan kain atau handuk kering setelah buang air kecil cara ini dilakukan untuk mengurangi adanya lembab pada daerah genitalia yang dapat menyebabkan lecet maupun menyebabkan infeksi di daerah tersebut. Ganti celana dalam jika sudah dirasa tidak layak digunakan atau terlalu basah, cara ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pertumbuhan bakteri dan jamur pada daerah genitalia. Kosongkan kandung kencing pada saat terasa ingin buang air kecil, condongkan tubuh agak kedepan saat buang air kecil. cara ini akan membantu kandung kemih benar-benar kosong (Nareza, 2020).

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh ibu hamil trimester III dalam mengatasi masalah sering kencing yaitu dengan melakukan senam kegel untuk melatih dan menguatkan otot panggul hal ini bisa membantu ibu hamil mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi buang air kecil, senam kegel ini dilakukan dengan tujuannya untuk melatih dan menguatkan otot panggul hal ini bisa membantu ibu hamil mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi buang air kecil. Caranya adalah dengan mengencangkan otot-otot sekitar uretra dan vagina. Carilah posisi yang membuat ibu hamil nyaman. Setelah menemukan posisi yang nyaman, Tarik nafas dalam dan kencangkan otot panggul secara bersamaan (seperti

menahan kencing). Tahan selama 3-5 detik lalu lepaskan, lakukan selama 5x sehari dengan masing-masing pelaksanaan 10x kontraksi dengan istirahat selama 5 menit (Rianti, 2020). Usahakan untu ibu hamil agar jangan menahan keinginan untuk buang air kecil, namun porsi minum tidak boleh dikurangi, jika pada malam hari ibu bisa mengurangi porsi minum jaraknya antara 1-2 jam sebelum tidur agar istirahat ibu tidak terganggu, mengurangi minuman yang mengandung kafein. Hal ini dilakukan untuk menghindari sering kencing karena kafein dapat merangsang tubuh untuk lebih sering kencing, maka dari itu ibu hamil harus menghindari minum minuman yang mengandung kafein (Megasari, 2019).

Masih banyak ibu hamil yang belum memahami bahwa keluhan sering BAK merupakan hal yang fisiologis terjadi pada ibu hamil trimester III dan masih mengira bahwa hal ini merupakan suatu penyakit. Oleh karena itu pada ibu hamil tersebut masih memerlukan asuhan secara komprehensif atau sering disebut dengan *Continuity Of Care* (COC). Upaya pemerintah dalam menanggapi hal ini dimana asuhan ini dilakukan untuk mencegah secara dini untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi dimasa kehamilan, persalinan, dan nifas.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “UK” di PMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu Bagaimanakah Asuhan

Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “UK” di PMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2023?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “UK” di PMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2023”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data Subyektif pada PMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data Obyektif pada PMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.
- 3) Dapat Menganalisa Data (diagnose dan masalah) pada perempuan di PMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.
- 4) Dapat Melakukan Penatalaksanaan pada perempuan di PMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.

1.3 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil Studi ini diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu baru dan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat 3 selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama. Serta dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan di lapangan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi baru bagi institusi pendidikan dan dapat digunakan oleh mahasiswa pada angkatan selanjutnya yang akan melakukan studi kasus mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan Masalah sering kencing.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan Kebidanan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan serta dapat menerapkan proses manajemen Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Masalah Sering kencing.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya perempuan agar dapat mengatasi masalah selama kehamilan, selama bersalin, pada bayi baru lahir dan selama masa nifas hingga memutuskan untuk memilih metode alat kontrasepsi sehingga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.

